



## **MANAJEMEN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA 19 MUARA BUNGO, DESA BUKIT SARI, KECAMATAN JUJUHAN ILIR**

**Lesis Andre<sup>1\*</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>, Riska Ahmad<sup>3</sup>, Yarmis Syukur<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Email korespondensi : [lesis@gmail.com](mailto:lesis@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Juli 2021; Disetujui November 2021; Dipublikasi 31 Januari 2022

**Abstract:** *This article is intended to the implementation of the management of Counseling Guidance Education at SMAN 19 Muaro Bungo, Bukit Sari Village, Jujuhan Ilir Subdistrict. The method used is qualitative with phenomenological approach. SMAN 19 Muaro Bungo was used as a research object. The data source was obtained from the principal, BK teacher, and SMAN 19 student Muaro Bungo. Data collection using interviews, observations, and documentation. The implementation of Education Guidance and Counseling management is carried out through four steps, namely planning, implementation, supervision, and evaluation. Empat Step on education management guidance and counseling at SMAN 19 Muaro Bungo has been done well. There is one step that needs to be applied to strengthen the management of guidance and counseling education at SMAN 19 Muaro Bungo, namely conducting consultation stages from parents, BK teachers, and principals. If this application is less able to find a solution, then an inverted pattern is applied, namely from the principal, bk teachers, and parents.*

**Keywords :** *Management, Education, Counseling Guidance*

**Abstrak:** Tulisan ini dimaksud untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen Pendidikan Bimbingan Konseling di SMAN 19 Muaro Bungo, Desa Bukit Sari, Kecamatan Jujuhan Ilir. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. SMAN 19 Muaro Bungo dijadikan sebagai objek penelitian. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru BK, dan siswa SMAN 19 Muaro Bungo. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan manajemen Pendidikan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui empat Langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Empat Langkah pada manajemen Pendidikan bimbingan dan konseling di SMAN 19 Muaro Bungo sudah dilakukan dengan baik. Ada satu Langkah yang perlu diterapkan guna memperkuat manajemen Pendidikan bimbingan dan konseling di SMAN 19 Muaro Bungo, yaitu melakukan tahapan konsultasi dari orang tua, guru BK, dan kepala sekolah. Jika penerapan ini kurang mampu menemukan solusi, maka diterapkan pola yang terbalik, yaitu dari kepala sekolah, guru BK, dan orang tua.

**Kata kunci :** *Manajemen, Pendidikan, Bimbingan dan Konseling*

Manajemen ialah aktifitas untuk pengendalian sebuah target yang dicapai. Pada prinsipnya, manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pengelolaan pada waktunya, lingkungan keluarganya untuk

mendapatkan target yang dicapai. Pengelolaan diperlukan oleh setiap institusi disebabkan oleh pengelolaan uang diberikan kelancaran dalam mencapai target, dapat menyeimbangi fungsi yang tidak sesuai dengan tujuan sehingga dapat

Manajemen Pendidikan Bimbingan....

(Andre, Neviyarni, Ahmad & Syukur, 2022)

memperoleh target dengan mudah, jika pengelolaan seluruh upaya akan sulit dilaksanakan.

Bimbingan konseling (BK) adalah proses untuk membantu siswa atau kelompok dapat meningkatkan keterhubungan antar individu, sekolah, dan sosial dengan memberikan semua tipe layanan dan aktifitas lainnya berdasarkan norma yang dipakai. Bimbingan konseling ini diperlukan untuk membantu siswa untuk meningkatkan kompetensi mereka (Himawati, 2011). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dibutuhkan disebabkan oleh siswa mempunyai masing-masing permasalahan yang berbeda dihadapi.

BK dituangkan oleh Prayitno (1991) dalam buku panduan Kegiatan Pengawasan BK di Sekolah, yaitu PP no. 28, dan 29 tahun 1990 di Undang-Undang berupa bantuan yang diberikan siswa dalam usaha menemukan jati diri dan lingkungan dan direncanakan dimasa depan. Selain itu menurut MENDIKBUD No. 025/0/1995 disebutkan bahwa BK ialah pelayanan bantuan untuk siswa baik individu maupun kelompok supaya berkemampuan dalam meningkatkan kepribadian, pembelajaran, dan sosial disemua aspek layanan berlandaskan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Sekolah ialah suatu wadah mencetak manusia untuk menemukan jati diri siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam bertanggung jawab dan juga menambahkan motivasi belajar. Manajemen BK adalah sebuah aktifitas yang berawal dari rencana aktifitas BK, organisasi BK pada seluruh komponen lain dalam BK, guna meningkatkan aktifitas BK. Hal ini dapat mencapai target untuk mengevaluasi aktifitas BK

dalam mendeskripsikan pelaksanaan hasil dari aktifitas BK.

BK disebut dengan sebuah layanan untuk siswa di sekolah. BK adalah ilmu yang menggunakan jasa manusia. Dukungan psikologis diberikan konselor atau pembimbing untuk mencapai target perkembangan siswa. Layanan BK bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu siswa untuk menempuh proses pendewasaan, kecakapan sosial dan akademik yang berujung pada pendewasaan individu yang berguna bagi masyarakat banyak.

Menurut Sumadinata (2007) menyatakan bahwa BK diperlukan guna menyanggupi kebutuhan sekolah dalam praktiknya. Identifikasi kebutuhan sekolah diperlukan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Adapun proses pengumpulan data disebutkan oleh Depdiknas (2008) menjabarkan pengorganisasian aktifitas BK di sekolah berawal dari aktifitas penilaian atau identifikasi gejala yang berkaitan dengan aktifitas yang dimaksud. Aktifitas penilain mencakup (1) penilain lingkungan berhubungan dengan identifikasi rencana sekolah dan masyarakat, fasilitas yang membantu aktifitas BK, keadaan pembimbing, dan kebijakan kepala sekolah; (2) penilain terhadap permasalahan siswa berhubungan dengan ciri-ciri pada individu siswa, seperti fisik, intelektual, motivasi, perilaku, minat siswa, permasalahan yang dihadapi siswa, dan tanggung jawab yang emban siswa. Dalam penelitian ini bagaimana kepala sekolah dan guru BK menerapkan unsur manajemen, seperti perencanaannya, pelaksanaan, dan pengawasan, serta evaluasi di SMA Negeri 19 Muaro Bungo. Tujuan

penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan empat unsur manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru BK di SMAN 19 Muaro Bungo. Manfaat penelitian ini adalah meminimalisir permasalahan siswa tidak sampai pada guru BK dan memberikan pengetahuan baru pada kepala sekolah dan guru BK.

## KAJIAN PUSTAKA

Pada subbab ini diuraikan teori dan penelitian relevan dengan manajemen BK. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut.

Manajemen dalam KBBI (2000) menyebutkan bahwa sebuah proses sumber daya yang efektif untuk mencapai target. Kata manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris, yaitu *management* diartikan sebagai ketatalaksanaan, tata Kelola, dan tata pimpinan. Dengan kata lain manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan sebuah aktifitas untuk mencapai target yang telah ditetapkan secara efektif.

Fungsi manajemen menurut beberapa ahli ada empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Usman, 2014). Perencanaan adalah suatu pikiran yang ditujukan pada masa yang akan datang yang berhubungan dengan Langkah-langkah pelaksanaan berlandaskan keterlibatan seluruh komponen dalam pencapaian target dan sasaran (Downey dan Erickson, 1993). Dapat diartikan bahwa perencanaan adalah Langkah dalam menyelesaikan suatu Tindakan dalam pekerjaan untuk mencapai sasaran tertentu (Nawawi, 1994).

Pelaksanaan manajemen dapat diartikan sebagai kesemua usaha, cara, Teknik, dan metode untuk melakukan sebuah pekerjaan untuk mencapai

tujuan organisasi secara baik (Siagian, 2007). Menurut Terry pelaksanaan mencakup aktifitas yang dilaksanakan oleh manajer untuk meneruskan perencanaan dan pengorganisasian supaya tercapai tujuan yang ingin dicapai. Fungsi manajemen pelaksanaan ini diperlukan dalam menjamin berlangsungnya perencanaan untuk menjaga kualitas dan kuantitas agar tertata dengan baik (Bedjo, 2006)

Menurut Fattah (2004), Pengawasan manajemen adalah menentukan prosedur perwujudan pekerjaan. Parameter dari hasil perwujudan pekerjaan tersebut meliputi seluruh elemen yang terlibat dalam sebuah organisasi. Prosedur elemen itu dapat dijadikan parameter berupa kualitatif dan kuantitatif, prosedur perwujudan tersebut berkaitan dengan keadaan dimana pekerjaan dilakukan dengan baik. Kemudian, tahap berikutnya dari pengawasan manajemen tersebut adalah parameter hasil pekerjaan. Bila dihubungkan dengan manajemen pendidikan pengawasan dimaksud adalah tingkah laku individu dalam mencapai sasaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Evaluasi manajemen dalam kebijakan pada guru BK sebagai evaluator diharuskan untuk mempunyai kecakapan dalam merancang evaluasi yang dilakukan siswa. Walaupun demikian, kewajiban guru BK melakukannya ini tidak semudah membalikkan telapan tangan. Sejumlah penelitian relevan menyebutkan bahwa kebanyakan guru BK tidak melaksanakan evaluasi terhadap aktivitas yang sudah dilakukan. Hal ini berdampak terhadap kinerja, wawasan, dan kecakapan guru BK terhadap tugas dan tanggung jawabnya terhadap pemberian layanan BK untuk

memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Sesuai dengan sejumlah penelitian relevan yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2020) menyebutkan bahwa manajemen BK dapat mengubah perilaku siswa melalui Pendidikan karakter. Analisis dilakukan dengan analisis kebutuhan siswa, standar tujuan, jenis, teknis, dan strategi program manajemen BK serta manajemen waktu, tempat dan fasilitas perlu dipertimbangkan untuk keberhasilan manajemen BK di sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK diharapkan mampu memiliki pendekatan khusus untuk mengubah perilaku siswa melalui Pendidikan karakter, seperti kegiatan yang dapat membantu terlaksananya pendidikan karakter, seperti ekstrakurikuler. Dengan demikian guru BK dapat dengan mudah menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik, serta mengembangkan prestasi mereka di kelas dan di luar kelas.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian Simamora dan Sujarwo (2013) mengungkapkan bahwa menemukan guru BK memegang peran utama dalam perencanaan program BK karena berdasarkan kebutuhan siswa, dan analisis lingkungan, pengorganisasian BK tentang tugas dan tanggung jawab guru BK, pengoptimalan layanan guru BK, dan pengawasan permasalahan terhadap guru BK lakukan kepada siswa. Selain itu, perencanaan direlevankan dengan visi misi sekolah. Pelaksanaan program BK sudah dilakukan namun belum komprehensif dengan menggunakan model BK itu sendiri. Adapun

kegiatan pembantu dilakukan adalah layanan aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan ke rumah, referral, dan tampilan kepastakaan. Pada tahap pengawasan juga belum dioptimalkan karena terkendala oleh struktur monitoring yang bertuga mengawas BK di sekolah (Su'ainah et al, 2017; Farhani, 2019).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bersifat fenomenologis, yaitu mengidentifikasi sebuah aktifitas sosial dan persoalan manusia. Metode kualitatif diperlukan untuk mendeskripsikan fenomenologis yang menjelaskan pemaknaannya secara umum(Sugiyono, 2010).

Penerapan pendekatan kualitatif berkaitan dengan manajemen BK di SMAN 19 Muara Bungo, Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Muaro Bungo, Jambi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru pembimbing BK dan siswa di SMAN 19 Muara Bungo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kevaliditasan data, maka perlu menggunakan Teknik triangulasi pada sumber data dan pada analisis data menggunakan Teknik analisis induktif melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2010).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil dan pembahasan ini dibahas adalah penerapan empat langkah dalam manajemen BK di SMAN 19 Muara Bungo, berikut penjelasannya langkah-langkah yang dimaksud.

## **Perencanaan**

Di dalam perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 19 MUARA BUNGO sudah melakukan penelitian dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta guru bimbingan dan konseling. Bagaimana yang sudah disampaikan oleh bapak kepala sekolah yakni Bapak Zulfahmi, S.Pd bahwasanya manajemen bimbingan dan konseling sudah direncanakan dari awal mula berdirinya SMA ini, bagaimana yang sudah beliau sampaikan bagaimana cara merencanakan bimbingan dan konseling di SMAN 19 MUARA BUNGO yakni dengan melakukan rapat khusus antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta guru-guru dan wali murid membahas perencanaan bimbingan dan konseling. Selain itu Ibu Wakil Kepala Sekolah juga menambahkan beberapa hal dalam proses perencanaan yakni didalam manajemen bimbingan dan konseling sekolah ini juga sudah merencanakan anggaran yang dibutuhkan dalam proses berjalanya bimbingan dan konseling, namun sampai sekarang ini rencana itu belum sama sekali terwujud dikarenakan uang anggaran yang digunakan untuk menagulangi pembiayaan sekolah yang masih belum terselesaikan. Menurut Ibu wakil kepala sekolah kalau membahas masalah perencanaan beliau mengutarakan pendapatnya bahwa untuk bimbingan dan konseling ini sudah banyak sekolah melakukan perencanaan tetapi baru sedikit yang bisa tercapai seperti halnya ruangan BK sudah tersedia beserta perlengkapan yang ada, guru BK sudah ada, dan fasilitas BK yang lainnya juga sudah terpenuhi, namun ada juga rencana yang belum bisa terlaksana diantaranya anggaran khusus untuk manajemen BK, dan masih banyak bahkan beliau

tidak bisa menyebutkan satu persatu. Manajemen bimbingan dan konseling adalah salah satu sarana untuk mewujudkan peserta didik mempunyai nilai moral yang tinggi serta mampu menjaga nilai kebhinekaan dan bimbingan dan konseling ini juga sangat berperan dalam mewujudkan cita-cita peserta didik yang ditinjau dari segi psikologi. Bahkan menurut guru bimbingan dan konseling di SMAN 19 MUARA BUNGO mengenai perencanaan BK, bahwasanya tidak hanya yang disampaikan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tetapi beliau mengungkapkan bahwa guru BK sendiri juga merencanakan BK ini berjalan dengan lancar dan juga banyak berharap agar BK ini sama-sama didukung dari aspek internal maupun eksternal.

## **Pelaksanaan**

Melaksanakan bimbingan dan konseling di SMAN 19 MUARA BUNGO Bapak kepala sekolah melakukan bimbingan dan konseling dengan berbagai cara pelaksanaan, yakni diantaranya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga ikut serta didalam melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling sekaligus mendampingi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan manajemen bimbingan dan konseling.

Di SMAN 19 MUARA BUNGO melaksanakan bimbingan dan konseling mempunyai tiga tahapan yang dilakukan pihak sekolah yang pertama adalah apabila ada peserta didik yang mempunyai masalah dengan sekolah atau luar sekolah dengan catatan masih memakai atribut sekolah maka tindakan yang pertama adalah di panggil guru bimbingan dan konseling sebanyak 3x, lalu jika guru bimbingan dan konseling sudah tidak mampu untuk menangani maka tahap kedua

adalah wakil kepala sekolah yang merangkap waka kesiswaanlah yang menanganinya, dan apabila waka kesiswaan juga merasa tidak mampu untuk menanganinya maka memakai tahap ketiga yakni kepala sekolah memanggil peserta didik dan di dampingi oleh kedua orang tuanya.

Di dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling SMAN 19 MUARA BUNGO tidak hanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling yang ikut melaksanakan program ini namun semua guru dan staf-staf sekolah pun wajib ikut melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 19 MUARA BUNGO melalui hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi beserta observasi, bahwa pelaksanaan BK di SMAN 19 MUARA BUNGO sudah berjalan dengan lancar baik penanganan masalah murid, menangani psikologis murid bahkan sekolah ini sudah masuk kedalam salah satu sekolah dengan tingkat penanganan masalah bimbingan dan konseling terbagus se kabupaten muara bungo, yang mana hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya peserta didik yang kena masalah dan berhadapan dengan guru BK. Didalam melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling guru Bimbingan dan Konseling juga mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan bimbingan dan konseling diantaranya melakukan pendekatan persuasif, mengajak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang mengandung nilai positif, serta melakukan terapi psikologis terhadap peserta didik.

## **Pengawasan**

Di dalam manajemen kita tidak luput yang namanya pengawasan, dalam manajemen bimbingan dan konseling pengawasan adalah salah satu konsep dan kunci utama untuk menunjang program perencanaan dan program pelaksanaan, agar apapun yang direncanakan dalam manajemen bimbingan dan konseling agar berjalan dengan maksimal, di SMA 19 MUARA BUNGO mengenai pengawasan bimbingan dan konseling pihak sekolah terutama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melakukan pengawasan dengan secara bertahap dan sudah terkonsep rapi.

Pengawasan ini tidak hanya dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap murid namun ada juga pengawasan kepala sekolah terhadap guru bimbingan dan konseling beserta pengawasan peserta didik, pengawasan ini bertujuan agar bimbingan dan konseling yang dilakukan disekolah ini agar berjalan dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepalasekolah. Adapun tujuan diadakan pengawasan ini sebagai berikut:

Menunjang program bimbingan dan konseling agar terus berjalan sebagai mana mestinya.

- 1) Agar kepala sekolah mengetahui bagaimana program manajemen bimbingan dan konseling ini bisa menjadi alat alternatif dalam menangani masalah-masalah yang ada dilingkungan sekolah.
- 2) Supaya guru bimbingan dan konseling selalu aktif dan semangat dalam membimbing dan mengajari peserta didik norma-norma yang berlaku.
- 3) Supaya antara perencanaan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berjalan sesuai

dengan harapan.

Di dalam sebuah pengawasan terhadap manajemen bimbingan dan konseling tentu tidak terlepas dari langkah-langkah yang sudah ditentukan, supaya pengawasan ini sesuai pula dengan jalur yang berlaku, adapun langkah-langkah pengawasan manajemen bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah melakukan pengawasan 1 bulan 1 kali dengan melihat laporan-laporan guru bimbingan dan konseling yang ada.
- 2) Kepala sekolah turun langsung dan ikut serta melakukan bimbingan dan konseling 1 minggu 1 kali.
- 3) Dalam menangani masalah-masalah yang dianggap rumit oleh guru bimbingan dan konseling maka kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang ikut serta dalam menyelesaikan masalah. Disini penulis juga ingin memberikan pendapat terhadap pengawasan bimbingan dan konseling ini, melakukan pengawasan terhadap bimbingan dan konseling ini tidak bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja namun juga harus dilakukan oleh semua pihak diantaranya semua guru, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua.

### **Evaluasi**

Di dalam beberapa fungsi manajemen, fungsi evaluasi ini adalah sebagai penunjang utama antara fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan yang terakhir adalah fungsi pengevaluasian. Fungsi evaluasi ini bisa menengok bagaimana seberapa jauh keberhasilan kita dan seberapa jauh kegagalan kita dalam melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan ketiga fungsi manajemen

diatas.

Evaluasi manajemen bimbingan dan konseling SMAN 19 MUARA BUNGO yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru bimbingan dan konseling, sudah sering melakukan program evaluasi ini baik pengevaluasian mingguan, pengevaluasian harian, maupun pengevaluasian bulanan. Biasanya pihak sekolah sering melakukan pengevaluasian mingguan bertujuan mengevaluasi anak murid bagaimana kepala sekolah bisa menegok satu persatu karakter dari pada peserta didik yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Sedangkan pengevaluasian mingguan ini bertujuan agar semua pihak yang terkait baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan guru-guru mata pelajaran, agar mengetahui peserta didik yang sering melakukan pelanggaran bimbingan dan konseling dan sudah beberapa kali masuk kedalam kantor bimbingan dan konseling, bagaimana sikap perubahan dari minggu ke minggu yang sudah dilakukan pendekatan serta perbaikan moral yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, apakah anak itu sudah mengalami beberapa perubahan moral dari yang jelek menuju yang baik ataupun sebaliknya, maka pihak sekolah melakukan evaluasi mingguan.

Adapun pengevaluasian bulanan bertujuan bagaimana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru bimbingan dan konseling yang mana pengevaluasian ini ditinjau dari laporan guru bimbingan dan konseling tersebut yang diserahkan kepada kepala sekolah satu bulan sekali. Evaluasi tersebut meliputi:

- 1) Kepala sekolah mengevaluasi laporan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

- 2) Kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling selama satu bulan.
- 3) Kepala sekolah mengevaluasi teknik khusus yang dilaksanakan guru oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.
- 4) Kepala sekolah mengevaluasi kembali apa-apa yang dikeluhkan oleh guru bimbingan dan konseling.
- 5) Kepala sekolah mengevaluasi kembali ruangan guru bimbingan dan konseling

#### KESIMPULAN

Melalui penerapan manajemen BK di sekolah SMAN 19 Muara Bungo sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui sudah dilaksanakannya empat langkah dalam manajemen BK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap langkah dilakukan langkah bertahap dan berjenjang bila guru kelas tidak menemukan solusi diserahkan kepada guru BK. Jika guru BK tidak mampu menanggulangi, maka diserahkan kembali ke kepala sekolah dengan memanggil dan didampingi oleh orang tua siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dea, F. (2019). Manajemen Karakter melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4 (2), 209-220.
- Elida, P. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Husaini, U. (2004). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

MENDIKBUD No. 025/0/1995

Nawawi, H., & Martini, M. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

- Poerwadarminta, W.J.S. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, S. (2007). *Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Simamora, L. A., & Sujarwo. (2013). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 190-204.
- Su'ainah. (2017). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA. *Manajer Pendidikan*, 11 (3), 287-295.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujanto, B. (2006). *Inventarisasi Best Practices Pengelolaan Pendidikan di Tingkat Sekolah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakary
- Wahyu, H. (2020). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14 (2), 346-354.

---

▪ *How to cite this paper :*

Andre, L., Neviyarni., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Bimbingan dan Konseling di SMA 19 Muara Bungo, Desa Bukit Sari, Kecamatan Jujuhan Ilir. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 59–66.